

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT PLN SETELAH
DITERAPKANNYA *PAYMENT POINT ONLINE BANK* (PPOB) PADA
TAHUN 2014-2019**

Oleh :

**BAGUS DARMAWAN
NPM. 1704020033**



**Jurusan Akuntansi Syari'ah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2022 M**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT PLN SETELAH
DITERAPKANNYA *PAYMENT POINT ONLINE BANK* (PPOB) PADA
TAHUN 2014-2019**

Diajukan Untuk Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

BAGUS DARMAWAN

NPM : 1704020033

Pembimbing I : Carmidah, M.Ak

**Jurusan Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H / 2022 M



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : BAGUS DARMAWAN
NPM : 1704020033
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT PLN SETELAH DITERAPKANNYA *PAYMENT POINT ONLINE BANK* (PPOB) PADA TAHUN 2014-2019

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

Era Yudistira, M.Ak
NIP. 19901003 201503 2 010

Metro, 5 April 2022

Dosen Pembimbing

Carmidah, M.Ak
NIP. 19860319201032005

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT PLN SETELAH
DITERAPKANNYA *PAYMENT POINT ONLINE BANK*
(PPOB) PADA TAHUN 2014-2019

Nama : BAGUS DARMAWAN

NPM : 1704020033

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Akuntansi Syariah

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 5 April 2022
Dosen Pembimbing



Carmidah, M.Ak
NIP. 19860319201032005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-1692/ln.28-31/D/PP.00.9/05/2022

Skripsi dengan judul. ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT PLN SETELAH DITERAPKANNYA PAYMENT POINT ONLINE BANK (PPOB) PADA TAHUN 2014-2019 Disusun oleh BAGUS DARMAWAN NPM 1704020033, Jurusan : Akuntansi Syariah telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : Senin/18 April 2022.

TIM PENGUJI

Ketua / Moderator : Carmidah, M.Ak

(.....)

Penguji I : Nizaruddin, S.Ag., M.H

(.....)

Penguji II : Thoyibatun Nisa, M.Akt

(.....)

Sekretaris : Atika Riasari, M.B.A

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mat Jaki, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 00 1

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT PLN SETELAH DITERAPKANNYA PAYMENT POINT ONLINE BANK (PPOB) PADA TAHUN 2014-2019

**Oleh :
BAGUS DARMAWAN
NPM. 1704020033**

PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero merupakan salah satu perusahaan yang menggunakan sistem pembayaran online berbasis *payment point*. Penerapan *payment point* dengan alasan sering terjadinya keterlambatan pembayaran oleh masyarakat yang berdampak pada kerugian yang dialami PT.PLN sebesar 600 – 800 juta pada tahun 2010 diberbagai daerah karena banyaknya tunggakan listrik yang tidak dibayarkan oleh konsumen, sehingga PLN mengalihkan pembayaran listrik dari pascabayar menjadi prabayar. PT PLN sebagai perusahaan milik BUMN dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat selaku konsumen, namun ada beberapa hambatan yang dihadapi. Salah satu hambatan yang dihadapi adalah membayar melebihi batas waktu yang telah ditetapkan sehingga mengakibatkan kinerja keuangan tidak berkerja secara optimal. Dampak kinerja keuangan yang tidak optimal pada perusahaan mengakibatkan aktivitas tingkat aktiva perusahaan tidak optimal, profitabilitas mengalami laba perusahaan tidak stabil, likuiditas atau harta lancar perusahaan macet yang mengakibatkan kerugian kepada perusahaan, maka diperlukannya analisis kinerja keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perubahan keuntungan setelah diterapkannya *Payment Point Online Bank (PPOB)* pada PT PLN Tahun 2014-2019 dengan menggunakan Rasio Profitabilitas ROA dan Rasio Aktivitas Perputaran Piutang. Hasil dari perhitungan ROA ini diperoleh bahwa hasil perhitungan ROA PT PLN masih dibawah rata rata industri ROA yaitu dibawah 5,98% maka dapat disimpulkan bahwa nilai ROA perusahaan dapat dikatakan tidak baik. Nilai ROA yang dinyatakan tidak baik akan berdampak pada perputaran aset perusahaan yang akan mengalami permasalahan yang mengakibatkan berkurangnya nilai jual aset jangka panjang bahkan nilai aset jangka pendek juga, sedangkan hasil perhitungan menggunakan rasio perputaran piutang didapat hasil bahwa perusahaan mengalami peningkatan tiap tahunnya menandakan adanya peningkatan aktiva pada perusahaan yang mana dapat dikatakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan perputaran piutang perusahaan, namun pada tahun 2017-2019 perputaran piutang perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu dari 7,06 kali menjadi 5,79 kali pada tahun 2018, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 4,16 dari yang sebelumnya 5,79 kali. Hal ini dapat mempengaruhi aktiva perusahaan sehingga tidak lancar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa

perputaran piutang perusahaan belum sepenuhnya optimal dikarenakan dari tahun 2014-2019 nilai perputaran piutangnya masih jauh dari standar rata-rata industri yang ditetapkan yaitu dibawah 15 kali tiap tahunnya. Jika perputaran piutang tidak berjalan dengan lancar maka sebagian kas dan laba akan mengalami penurunan sehingga perusahaan mengalami pemasukan yang rendah dan pembayaran hutang akan mengalami permasalahan.

Kata kunci : Payment Point Online Bank (PPOB), Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bagus Darmawan
NPM : 1704020033
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, April 2022

Yang Menyatakan,



Bagus Darmawan
NPM. 1704020033

MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui apa yang melewatkanmu tidak pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”
(Umar Bin Khattab)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Maka skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada orang tua, Bapak Suparman dan Ibu Sri Handayani yang telah membesarkan dan merawat saya sehingga saya bisa menjadi sekarang ini dan berada dititik ini, dan terimakasih untuk dukungan, arahan, perhatian, dan doanya sehingga saya bisa mencapai keberhasilan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Terimakasih kepada Mas Joko dan Mba Fenny selaku kakak saya yang telah memberikan motivasi untuk keberhasilan penyusunan skripsi ini, serta terimakasih untuk yang tersayang Fanesa Amalia Rosa yang telah memberikan semangat dan dukungannya dalam penyelesaian penelitian ini.
2. Dosen pembimbing skripsi ibu Carmidah, M.AK selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmunya dan membimbing dengan penuh kesabaran.
3. Ketua jurusan Akuntansi Syariah Bapak Northa Idaman, M.M yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada mahasiswa akuntansi syariah angkatan 17.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

5. Teman-teman seperjuangan AKS angkatan 2017 yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, semoga bernilai ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas taufik hidayah dan inayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan persyaratan guna memperoleh gelar sarjana akuntansi. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjannah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Metro Lampung.
3. Bapak Northa Idaman, M.M, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah
4. Ibu Carmidah, M.AK selaku Pembimbing yang telah memberi arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini
5. Seluruh Dosen dan Staff Karyawan IAIN Metro Lampung yang telah memberikan ilmu sehingga proposal ini dapat selesai tepat pada waktunya.
6. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan proposal ini, karena keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu, kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan, semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, April 2022

Peneliti,



Bagus Darmawan
NPM.1704020033

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS.....	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Penelitian Relevan.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Akuntansi.....	10
1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	10
B. <i>Payment Point Online Bank</i> (PPOB)	12
1. Pengertian <i>Payment Point Online Bank</i> (PPOB)	12

2. Ruang Lingkup <i>Payment Point Online Bank (PPOB)</i>	14
C. Laporan Keuangan	17
1. Pengertian Laporan Keuangan	17
2. Komponen Laporan Keuangan	20
D. Analisis kinerja keuangan	22
1. Pengertian Kinerja Keuangan	22
2. Manfaat Kinerja Keuangan	24
3. Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan Perusahaan.....	24
4. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	26
E. Rasio Aktivitas	28
1. Pengertian Rasio Aktivitas	28
2. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas.....	30
3. Jenis-jenis Rasio Aktivitas	32
4. Jenis Rasio Aktivitas	33
F. Rasio Profitabilitas	32
1. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	32
2. Tujuan Rasio Profitabilitas.....	33
3. Indikator Rasio Profitabilitas	33
4. Manfaat Rasio Profitabilitas.....	35
5. Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan	35
G. Kerangka Pemikiran.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	39
B. Teknik Pengumpulan Data.....	39
C. Definisi Operasional Variabel.....	30
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Perusahaan	43
1. Latar Belakang Perusahaan	43
2. Visi, Misi, Dan Moto Perusahaan	44
B. Hasil Penelitian	45
1. Rasio <i>Return On Asset (ROA)</i>	45
2. Rasio Perputaran Piutang	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian	50
1. <i>Return On Asset (ROA)</i>	50
2. Perputaran Piutang	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	53
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perhitungan Rasio <i>Return On Asset</i> (ROA).....	46
Tabel 4.2 Perhitungan Rasio Perputaran Piutang.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik <i>Return On Asset</i> (ROA)	46
Gambar 4.2 Grafik Perputran Piutang.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Data 2014
2. Lampiran 2 Data 2015
3. Lampiran 3 Data 2016
4. Lampiran 4 Data 2017
5. Lampiran 5 Data 2018
6. Lampiran 6 Data 2019
7. Lampiran 7 Hasil Olah Data
8. SK Pembimbing
9. Izin Research
10. Bebas Pustaka
11. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
12. Alat Pengumpul Data
13. Formulir Bimbingan Skripsi
14. Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Indrayani menjelaskan bahwa di era modern seperti ini beberapa perusahaan telah melakukan pengalihan tagihan pembayaran dari manual menjadi berbasis *online* untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan pembayaran.¹ Salah satu sistem pembayaran *online* yang dipakai oleh beberapa perusahaan yaitu menggunakan *payment point*. Bekerjasama dengan pihak Perbankan dan Provider rekanan.² *Payment point* merupakan salah satu jasa perbankan yang berfungsi untuk melayani masyarakat yang ingin melakukan pembayaran - pembayaran rutin secara mudah seperti untuk pembayaran rekening listrik, telepon, air, dan pembayaran kartu prabayar. *Payment point* merupakan tempat atau loket untuk menerima pembayaran pelanggan yang dikelola oleh perorangan, atau badan usaha yang telah bermitra kerja dengan *Banking Collecting Agent*. *System Payment Point Online* diciptakan sebagai penyempurnaan dari sistem untuk melayani piutang pelanggan.³

¹Indrayani, "Pengaruh Payment Point Online Bank (PPOB) Terhadap Percepatan Aliran Kas (Studi Pada PT.PLN (Persero) Provinsi Aceh)" Volume 7, Nomor 2 (Universitas Mulikussaleh Lhokseumawe, Agustus 2019).

²Angrita Denziana, Yunus Fiscal, dan Siti Utami Ningsih, "Pengaruh Payment Point Online Bank (PPOB) Dalam Percepatan Aliran Kas Pada PT PLN (Persero) Distribusi Lampung" Vol. 5, No. 1 (Maret 2014).

³Bulkis Jauhar, "Analisis Arus Kas Sebelum Dan Setelah Penerapan Payment Point Online Bank Pada PT PLN Persero Rayon Masamba," UIN Alaudin Makassar 2015.

PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero merupakan salah satu perusahaan yang menggunakan sistem pembayaran online berbasis *payment point*. Penerapan *payment point* dengan alasan sering terjadinya keterlambatan pembayaran oleh masyarakat yang berdampak pada kerugian yang dialami PT.PLN sebesar 600 – 800 juta pada tahun 2010 diberbagai daerah karena banyaknya tunggakan listrik yang tidak dibayarkan oleh konsumen, sehingga PLN mengalihkan pembayaran listrik dari pascabayar menjadi prabayar.⁴ PT PLN sebagai perusahaan milik BUMN dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat selaku konsumen.⁵

Salah satu bentuk pelayanan yang ditawarkan yaitu melalui pemanfaatan teknologi dengan membuat sistem penerimaan pembayaran tagihan listrik berbasis sistem *Payment Point Online Bank* (PPOB). Sistem ini diterapkan merujuk pada Keputusan Direksi PLN No.021. K/0599/DIR/1995 tgl 23 Mei 1995 tentang Pedoman dan Petunjuk Tata Usaha Pelanggan dan Edaran Direksi PT. PLN (Persero) No.010.E/012/DIR/2002 tanggal 29 Juni 1984 tentang penyelenggaraan *bank* dan PT. Pos Indonesia diberikan wewenang untuk memberikan jasa dalam lalu lintas Pembayaran *Payment Point Online Bank* (PPOB), yang menggunakan layanan pembayaran rekening listrik pelanggan PLN secara *online* melalui jasa bank.⁶

⁴ Indrayani, “Pengaruh Payment Point Online Bank (PPOB) Terhadap Percepatan Aliran Kas (Studi Pada PT.PLN (Persero) Provinsi Aceh, 2014).”

⁵Bulkis Jauhar, “Analisis Arus Kas Sebelum Dan Setelah Penerapan Payment Point Online Bank Pada PT PLN Persero Rayon Masamba.”, 2015

⁶Bunga Aditi, “Analisis Strategi Kemudahan Pelayanan Dan Akurasi PPOB Terhadap Kinerja Payment Point Online Bank (PPOB) Pada Pelanggan PT Perusahaan Gas Negara” Vol. 17, No. 02 (STIE Harapan Medan, Oktober 2016).

Sebelum tahun (2010) PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) menerapkan sistem pembayaran konvensional yang banyak melibatkan petugas *Payment Point* (PP) untuk membantu mengumpulkan dana dari pelanggan seperti Koperasi Unit Desa serta Bank. Berdasarkan kontrak Nomor 057.PJ/041/WIL-LPG/2007 tentang penerimaan pembayaran tagihan listrik secara *online*, maka PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) bekerja sama dengan PT POS Indonesia (Persero) dalam menerima pelunasan rekening listrik oleh pelanggan melalui *System Online Payment Point* (SOPP).⁷ Teknis penerimaan transaksi pembayaran rekening listrik yang diterima oleh petugas *Payment Point* tidak langsung disetor ke rekening Bank *receipt* PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), tetapi melalui proses penyetoran fisik uang dan memerlukan waktu yang lama sehingga PT.PLN mengalami suatu hambatan.

Salah satu hambatan yang dihadapi adalah membayar melebihi batas waktu yang telah ditetapkan sehingga mengakibatkan kinerja keuangan tidak berkerja secara optimal.⁸ Dampak kinerja keuangan yang tidak optimal pada perusahaan mengakibatkan aktivitas tingkat aktiva perusahaan tidak optimal, profitabilitas mengalami laba perusahaan tidak stabil, likuiditas atau harta lancar perusahaan macet yang mengakibatkan kerugian kepada perusahaan,

⁷Angrita Denziana, Yunus Fiscal, dan Siti Utami Ningsih, "Pengaruh Payment Point Online Bank (PPOB) Dalam Percepatan Aliran Kas Pada PT PLN (Persero) Distribusi Lampung.", (Maret 2014).

⁸Indrayani, "Pengaruh Payment Point Online Bank (PPOB) Terhadap Percepatan Aliran Kas (Studi Pada PT.PLN (Persero) Provinsi Aceh).", (2014)

maka diperlukannya analisis kinerja keuangan.⁹ Salah satunya yang dapat digunakan adalah analisis rasio.¹⁰

Analisis rasio keuangan digunakan untuk membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya.¹¹ Rasio adalah suatu bilangan perbandingan angka dalam laporan keuangan untuk mengukur keadaan keuangan perusahaan. Rasio aktivitas digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sedangkan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.¹² Pernyataan ini diperkuat oleh beberapa peneliti yaitu Hendry Andres Maith yang menggunakan rasio profabilitas untuk mengukur Kinerja Keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, Indah Nurmalia Sari yang menggunakan rasio profabilitas untuk mengukur pengaruh rasio profabilitas terhadap harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia., Dady Suhadi menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas untuk menilai pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan food and beverage,

⁹ Jhon Fernos, "Analisis Rasio Profabilitas Untuk Mengukur Kinerja PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat" Vol. 01, No. 02 (2017).

¹⁰ Hendry Andres Maith, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.," *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado* Vol.1 No.3 (2013).

¹¹ Luh Eni Muliani, Gede Adi Yuniarta, dan Kadek Sinarwati, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responcibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi," *Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganeshha Singaraja, Indonesia* Volume 2 No.1 (2014).

¹² Carmidah, "Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Milik BUMN Periode 2015-2018," *IAIN Metro Lampung* Vol. 10, No. 2 (2020): 1669–82.

Carmidah yang menggunakan rasio profabilitas untuk membandingkan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah Milik BUMN.

Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian menggunakan rasio aktivitas dan rasio profabilitas dengan menggunakan perhitungan perputaran piutang (*Account Receivable TurnOver Ratio*) dan analisis *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan. Rasio aktivitas sendiri digunakan untuk mengukur piutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghitung tingkat perputaran piutang yaitu membagi total penjualan kredit (netto) dengan piutang rata-rata (*Account Receivable TurnOver Ratio*).¹³ Sedangkan rasio profabilitas sendiri digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba *Return On Asset* (ROA).¹⁴ Pentingnya rasio aktivitas dan rasio profabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan perhitungan (*Account Receivable TurnOver Ratio*) dan *Return On Asset* (ROA) yaitu jika aktivitas perusahaan lancar maka profabilitas atau laba bersih suatu perusahaan akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya jika aktivitas perusahaan tidak lancar maka profitabilitas atau laba bersih suatu perusahaan akan mengalami kerugian.¹⁵ Berdasarkan uraian permasalahan diatas dan penelitian sebelumnya maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang “Analisis Kinerja Keuangan PT PLN Setelah Diterapkannya *Payment Point Online Bank* (PPOB) Pada Tahun 2014-2019”.

¹³ Suwandi dkk., “Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Batubara” Vol.1 No. 3 (2019): 182–88.

¹⁴ Carmidah, “Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Milik BUMN Periode 2015-2018.”

¹⁵ Jhon Fernos, “Analisis Rasio Profabilitas Untuk Mengukur Kinerja PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.”, (2017).

B. Batasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan yaitu pada rasio aktivitas dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan PT PLN setelah diterapkannya *Sistem Payment Point Online Bank* (PPOB) Pada Tahun 2014-2019 yang diukur dengan (*Account Receivable TurnOver Ratio*) dan *Return On Asset* (ROA).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan PT PLN yang diukur menggunakan rasio aktivitas setelah diterapkan *Payment Point Online Bank* (PPOB) ?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT PLN yang diukur menggunakan rasio profitabilitas setelah diterapkan *Payment Point Online Bank* (PPOB) ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT PLN yang diukur menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas setelah diterapkannya *Payment Point Online Bank* (PPOB)..

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang kinerja keuangan terhadap *Payment Point*.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian mengenai analisis kinerja keuangan PT PLN setelah diterapkannya *Payment Point Online Bank* (PPOB) agar masyarakat mengetahui kegunaan kinerja keuangan terhadap *Payment Point*.

F. Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka (*Prior Research*) adalah untuk membandingkan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu, apakah ada kesamaan ataupun perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut ini akan disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang lalu terkait diantaranya.

1. Hendry Andres Maith (Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya mandala sampoerna tbk.). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk ditinjau dari analisis rasio keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Data dan informasi penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (*liquid*). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (*insolvable*). Ditinjau dengan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan di setiap

tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik.¹⁶

2. Nakhar Nur Aisyah, Farida Titik Kristanti, Djusnimar Zutilisna (Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang berupa rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio *leverage* terhadap *financial distress*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 12 sampel dalam kurun waktu 5 (lima) tahun yaitu sebanyak 60 unit sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang diolah menggunakan SPSS 17. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Secara parsial variabel likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio *leverage* tidak berpengaruh

¹⁶ Hendry Andres Maith, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.", (2013).

terhadap *financial distress*, sedangkan variabel rasio profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *financial distress*.¹⁷

3. Dady Suhadi (Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Dan Rasio Penilaian Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage). Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang terdiri dari *inventory turnover* dan *assets turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham pada industri manufaktur *food and beverage*. Rasio Leverage yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* juga terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham industri manufaktur *food and beverage*. Rasio profitabilitas yang diproksi oleh ROA dan Rasio penilaian yang diwakili oleh *PER* dan *PBV* hanya cenderung mempengaruhi harga saham industri manufaktur *food and beverage*. Industri manufaktur *food and beverage* memiliki tingkat aktivitas yang tinggi sehingga dibutuhkan rasio aktivitas yang tinggi dalam proses produksinya. Agar proses produksi dapat berjalan dengan stabil baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang maka diperlukan suatu kepastian yang dalam hal ini ditunjukkan dengan rasio leverage yang rendah yang menunjukkan bahwa hutang yang dilakukan oleh perusahaan dijamin oleh *assets* dan *equity*.¹⁸

¹⁷ Nakhar Nur Aisyah, Faridah Titik Kristanti, dan Djusnimar Zultilisna, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress" Vol. 4 No. 1 (2017): 411.

¹⁸ Dady Suhadi, "Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage" Vol. 4 No. 1 (2009): 17–35.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Akuntansi

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik.¹

Informasi ini dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.² Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk). Jika informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang

¹ Cahyani Nuswandari, SE.AK, "Pengungkapan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Signalling Theory," *Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank*, 2015.

² Tatang A Gumanti, "Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan," 2016.

berkualitas dengan yang tidak, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

Sinyal yang diberikan dapat berupa penerbitan utang. Penggunaan utang dalam perusahaan disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.³ Manajer berkemampuan rendah tidak akan dapat membayar kembali tingkat utang yang tinggi dan akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan, manajer berkemampuan tinggi boleh menggunakan hutang dalam jumlah besar untuk menunjukkan kepercayaannya pada prospek perusahaan ke pasar dan bertindak sebagai sinyal yang kompatibel bagi pihak luar perusahaan. *Signaling theory* juga dapat dilihat dari perspektif risiko bisnis, dimana risiko bisnis yang semakin tinggi dianggap negatif oleh calon investor sehingga mempengaruhi keinginannya untuk berinvestasi. Kesempatan peluang investasi yang tinggi juga akan dipersepsikan sebagai sinyal positif yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Tingginya IOS perusahaan menandakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaannya di masa mendatang.⁴

³ Cahyani Nuswandari, SE.AK, "Pengungkapan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Signalling Theory." (2015)

⁴ Tatang A Gumanti, "Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan." (2016)

B. *Payment Point Online Bank (PPOB)*

1. *Pengertian Payment Point Online Bank (PPOB)*

Payment Point Online Bank (PPOB) adalah sistem pembayaran rekening secara tunai melalui teknologi tinggi dengan menggunakan perangkat lunak yang didesain secara khusus dengan memberikan kemudahan kepada masyarakat.⁵ Sementara menurut indrayani *Sistem Payment Point Online Bank (PPOB)* sendiri merupakan pengembangan dari *Semi Online Payment Point (SOPP)*, dimana transaksi berlangsung secara semi *online*, dan memiliki jeda waktu sehingga update data dan arus keuangan memerlukan waktu. Pada sistem *Payment Point Online Bank (PPOB)*, semua berlangsung secara *online*, dimana transaksi manual hanya terjadi pada pelanggan dan loket *Payment Point Online Bank (PPOB)*, sehingga *update* data dan arus keuangan berlangsung *real time*.⁶

Terdapat dua jenis layanan *Payment Point Online Bank (PPOB)*, yaitu *Downline Bank* dan *Delivery Channel Bank*. *Downline Bank* pelanggan non nasabah bank dapat terlayani karena pembayaran melalui *collecting agent* atau *downliner* seperti KUD, Toko/ Supermarket, Yayasan maupun perorangan, dengan kata lain setiap

⁵ Bulkis Jauhar, "Analisis Arus Kas Sebelum Dan Setelah Penerapan *Payment Point Online Bank* Pada PT PLN Persero Rayon Masamba.", (2015).

⁶ Angrita Denziana, Yunus Fiscal, dan Siti Utami Ningsih, "Pengaruh *Payment Point Online Bank (PPOB)* Dalam Percepatan Aliran Kas Pada PT PLN (Persero) Distribusi Lampung.", (2014).

orang mempunyai kesempatan untuk menjadi downliner.⁷ *Delivery Channel* terbatas hanya untuk nasabah bank dengan memanfaatkan fasilitas bank. Mandiri (ATM), *E- banking*, *Short Message Service (SMS) Banking*, *Teller*, *Phone Banking* dan lainnya.⁸ Sistem *online* digolongkan sebagai berikut:

1. *Online Real / Time processing*

Sistem pengolahan *online real/ time processing*, transaksi secara individual dientri melalui peralatan terminal, di validasi dan digunakan untuk mengapudate dengan segera melalui file komputer. Sebagai contoh adalah penerimaan kas yang segera secara langsung digunakan untuk mengupdate akun konsumen yang bersangkutan. Hasil pengolahan ini kemudian tersedia segera untuk mengapudate akun costumer yang bersangkutan. Hasil pengolahan ini kemudian tersedia segera untuk permintaan keterangan atau laporan.

2. *Online/ atch Processing*

Online / batch processing, transaksi secara individual dientri melalui peralatan terminal, dilakukan validasi tertentu dan ditambahkan ke transaction file yang berisi transaksi lain kemudian di entri kedalam sistem secara periode. Contohnya, jurnal dapat dimasukkan dalam divalidasi secara online dan disimpan

⁷Arief Maulana Wahyudi dan Rasim, M.T., "Aplikasi Payment Point Onlne Bank (PPOB) Menggunakan Web Service Di PT. Sukses Mitra Mandiri Berbasis Android," Universitas Komputer Indonesia, 2016.

⁸ Indrayani, "Pengaruh Payment Point Online Bank (PPOB) Terhadap Percepatan Aliran Kas (Studi Pada PT.PLN (Persero) Provinsi Aceh).", 2019

sementara dalam transaction file dan master file buku besar di update secara bulanan.

3. *Online/ Memo Update* (data pengolahan selanjutnya)

Online/ Memo Update, transaksi secara individual digunakan untuk mengupdate suatu memo file yang berisi informasi yang telah diambil dari master file. Contoh, penarikan kas melalui ATM.

4. *Online/ Inquiry*

Online/ inquiry, membatasi pemakai pada peralatan terminal untuk melakukan permintaan keterangan dari master file. Pada sistem ini, master file di update oleh sistem lain, biasanya berdasarkan batch transaksi.

5. *Online Downloading/ uploading processing*

Online downloading/ uploading processing berkaitan dengan transfer data dari master file ke peralatan intelligent terminal untuk diolah lebih lanjut oleh pemakai sebagai contoh, data di kantor pusat yang merupakan transaksi cabang dapat di transfer ke peralatan terminal dicabang untuk diolah lebih lanjut dan untuk menyiapkan laporan keuangan cabang.⁹

2. Ruang Lingkup *Payment Point Online Bank (PPOB)*

Payment Point Online Bank (PPOB) melingkupi pelayanan pelanggan, sistem informasi, teknologi informasi dan dana *receipt*.

⁹ Bunga Aditi, "Analisis Strategi Kemudahan Pelayanan Dan Akurasi PPOB Terhadap Kinerja Payment Point Online Bank (PPOB) Pada Pelanggan PT Perusahaan Gas Negara.", (2016).

a. Konsep Pelayanan

Pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen/pelanggan”.¹⁰ Karakteristik pelayanan sebagai berikut :

1. *Intangibility* (tidak berwujud) yaitu jasa mempunyai sifat tidak berwujud karena tidak dapat diidentifikasi oleh kelima panca indera manusia, seperti : dilihat, diraba, dirasa, didengar, atau dicium, sebelum ada transaksi pembeli.
2. *Inseparability* (tidak dapat dipisahkan) yaitu jasa tidak dapat dipisahkan dari sumbernya, apakah sumber itu merupakan orang atau mesin, disamping itu apakah sumber itu hadir atau tidak, produk fisik yang berwujud tetap ada.
3. *Variability* (berubah-ubah dan bervariasi) yaitu jasa beragam, selalu mengalami perubahan, tidak selalu sama kualitasnya bergantung kepada siapa yang menyediakannya dan kapan serta dimana disediakan
4. *Perishability* (cepat hilang, tidak tahan lama) yaitu jasa tidak dapat disimpan dan permintaannya berfluktuasi. Daya tahan

¹⁰ Bulkis Jauhar, “Analisis Arus Kas Sebelum Dan Setelah Penerapan Payment Point Online Bank Pada PT PLN Persero Rayon Masamba.”, 2015.

suatu jasa layanan bergantung kepada situasi yang diciptakan oleh berbagai faktor.

b. Sistem Informasi

Sistem Informasi (SI) adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu diantaranya adalah input, processing, dan output.¹¹ Input merupakan sekumpulan data mentah dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi untuk diproses dalam suatu Sistem Informasi. *Processing* adalah pemindahan manipulasi dan analisis input mentah menjadi bentuk yang lebih berarti bagi manusia. *Output* adalah distribusi informasi yang sudah diproses ke anggota organisasi dimana output tersebut segera digunakan. Informasi membutuhkan umpan balik (*feedback*) yaitu output yang dikembalikan ke anggota organisasi yang berkepentingan untuk membantu mengevaluasi atau memperbaiki input.¹²

c. Teknologi Informasi (TI)

Informasi merupakan suatu data yang berguna yang diolah, sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Teknologi Informasi ini merupakan gabungan komputer yang dikaitkan dengan saluran komunikasi dengan kecepatan yang tinggi untuk pengiriman data, baik berupa text, audio maupun

¹¹ Angrita Denziana, Yunus Fiscal, dan Siti Utami Ningsih, "Pengaruh Payment Point Online Bank (PPOB) Dalam Percepatan Aliran Kas Pada PT PLN (Persero) Distribusi Lampung.", (2014).

¹² Bulkis Jauhar, "Analisis Arus Kas Sebelum Dan Setelah Penerapan Payment Point Online Bank Pada PT PLN Persero Rayon Masamba.", (2015).

video data dalam bentuk multimedia yang diakomodir oleh penggunaan computer.¹³

d. Dana Receipt

Berdasarkan Edaran Direksi PT PLN (Persero) No.: 010.E/012/DIR/2002 tentang Mekanisme Arus Dana *Receipt*, dana *receipt* adalah seluruh uang yang diterima oleh PT PLN (Persero) dari hasil kegiatan Penjualan Tenaga Listrik (PTL) dan atau yang terkait dengan kegiatan Penjualan Tenaga Listrik serta penerimaan perusahaan lainnya, kecuali Pajak Penerangan Jalan (PPJ), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan bea materai. Dana receipt dikelola khusus dalam rekening bank receipt yang hanya menampung penerimaan uang dengan sistem *Lockbox*. Sistem *Lockbox* yaitu langsung ditransfer secara otomatis ke rekening receipt PT PLN (Persero) Kantor Pusat, berjenjang dari rekening receipt Unit Pelaksana (UP) ke rekening receipt Unit Pelaksana Induk (UPI), dari rekening receipt Unit Pelaksana Induk (UPI) ke rekening receipt PT PLN (Persero) Kantor Pusat.

C. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hery dalam bukunya menjelaskan laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu

¹³ Indrayani, "Pengaruh Payment Point Online Bank (PPOB) Terhadap Percepatan Aliran Kas (Studi Pada PT.PLN (Persero) Provinsi Aceh).", (2014).

periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.¹⁴ Sedangkan menurut Bambang Wahyudiono laporan keuangan adalah alat komunikasi perusahaan.¹⁵ Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi.¹⁶ FASB menyimpulkan bahwa tujuan-tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang:

1. Berguna bagi mereka yang membuat keputusan investasi dan kredit.
2. Membantu dalam memperkirakan arus kas di masa depan.

¹⁴ Hery, S.E., M.Si., RSA., CRP., *Pengantar Akuntansi*, 2015.

¹⁵ Bambang Wahyudiono, SE, MM, QIA, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, 2014.

¹⁶ Bulkis Jauhar, "Analisis Arus Kas Sebelum Dan Setelah Penerapan Payment Point Online Bank Pada PT PLN Persero Rayon Masamba.", 2015.

3. Mengidentifikasi sumber daya ekonomi (asset), klaim atas sumber daya tersebut (kewajiban) serta perubahan pada sumber tersebut.¹⁷

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Para pemakai laporan akan menggunakan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambil. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup

¹⁷ Hery, S.E., M.Si., RSA., CRP., *Pengantar Akuntansi*, 2015.

penjelasanpenjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.¹⁸

2. Komponen Laporan Keuangan

Menganalisis suatu laporan keuangan penganalisa harus mempunyai pengertian yang mendalam tentang laporan keuangan itu sendiri dan bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip yang terkandung dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:¹⁹

a. Piutang

Piutang merujuk pada *claims* (tagihan) dalam bentuk uang terhadap entitas lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi sehingga piutang merupakan bagian yang signifikan dari aktiva lancar perusahaan. Sedangkan pengertian piutang secara khusus adalah suatu perkiraan yang timbul akibat adanya tambahan kegiatan perusahaan dalam pemberian kredit meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya.²⁰ Piutang biasanya memiliki bagian yang signifikan dari total aktiva lancar perusahaan. Terdapat klasifikasi piutang sebagai berikut :

¹⁸ Andre B. Wehantouw dan Jantje J. Tinangon, "Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi Dan Pendanaan Pada PT.GUDANG GARAM TBK" Vol. 3 No.1 (Maret 2015).

¹⁹ Hendry Andres Maith, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.", (2013).

²⁰ Riza Nur Fahmi, "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011," 2013.

3. Piutang usaha merupakan transaksi paling umum yang menciptakan piutang, penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Piutang dicatat dengan mendebit piutang usaha. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari.
4. Wesel tagih (notes receivable) adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun, wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari enam puluh hari dan digunakan untuk menyelesaikan piutang usaha pelanggan.
5. Piutang lain-lainnya biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca, jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun, maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan di bawah judul investasi. Contoh piutang lainnya meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.²¹

²¹ Suwandi dkk., "Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Batubara.", 2019.

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti penjualan, penagihan piutang, pengelolaan persediaan, pengelolaan modal kerja, dan pengelolaan dari seluruh aktiva.²²

c. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir bagi manajemen perusahaan karena rasio profitabilitas ini memberikan gambaran mengenai efektifitas pengelolaan perusahaan.²³

D. Analisis Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.²⁴

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan

²² Dady Suhadi, "Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Lverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage.", (2009)

²³ Jhon Fernos, "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.", (2017).

²⁴ Jhon Fernos.

pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.²⁵ Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.²⁶

²⁵ Hendry Andres Maith, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.", (2013).

²⁶ Marsel Pongoh, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk.," *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado* Vol.1 No.3 (2013).

2. Manfaat Kinerja Keuangan

Manfaat penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

- Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
- Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
- Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.²⁷

3. Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan Perusahaan

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan itu tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Pada perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis yang lainnya, perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana dengan mereka

²⁷ Luh Eni Muliani, Gede Adi Yuniarta, dan Kadek Sinarwati, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi.", (2014).

yang kekurangan dana, dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya. Pada perusahaan bidang pertambangan yang memiliki produk berbeda dan manajemen yang berbeda juga dengan perusahaan lainnya. Perusahaan bidang pertambangan sangat bergantung pada kondisi natural resource yang akan dieksploitasi dan juga beberapa kapasitas kandungan tambang yang tersedia.²⁸

Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a) Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

- b) Melakukan perhitungan.

Penerapan metode hitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- c) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

²⁸ Nico Alexander dan Nicken Destriana, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham," *STIE Trisakti* Vol. 15, No. 2 (2013).

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

- d) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

- e) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan input atau masukan agar apa saja yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.²⁹

4. Jenis – jenis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian

²⁹ Marsel Pongoh, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk.”, (2013).

dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.³⁰

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah menunjukkan kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas yang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).³¹

c. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.³²

d. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir bagi manajemen perusahaan karena rasio profitabilitas ini memberikan gambaran mengenai efektifitas pengelolaan perusahaan.³³

³⁰ Jhon Fernos, "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.",(2017).

³¹ ibid.

³² Hendry Andres Maith, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.", (2013).

³³ Jhon Fernos, "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.", (2017).

E. Rasio Aktivitas

1. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank.³⁴ Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.³⁵

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas menurut Kasmir antara lain :

- a) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- d) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang

³⁴ Dady Suhadi, "Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Lverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage.", (2009).

³⁵ Riza Nur Fahmi, "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011."

dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*Working Capital Turnover*).

- e) Untuk mengukur berapakah dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- f) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan di bandingkan dengan penjualan.³⁶

Kemudian terdapat manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut :

a) Dalam bidang piutang

- Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan
- Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

b) Dalam bidang persediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah

³⁶ Dr. Kasmir, S.E., M.M., *Analisis Laporan Keuangan* (PT RajaGrafindo Persada Depok, 2019).

ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode.

c) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapakali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

d) Dalam bidang aktiva dan penjualan

- Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode.³⁷

3. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan.³⁸ Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan

³⁷ Suwandi dkk., "Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Batubara.", (2019).

³⁸ Riza Nur Fahmi, "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011.",(2013)

tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir Jenis-jenis Rasio Aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan yaitu :

- a) Perputaran piutang (*receivable turnover*).
- b) Hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*).
- c) Perputaran sediaan (*inventory turnover*).
- d) Hari rata-rata penagihan sediaan (*day of inventory*).
- e) Perputaran modal kerja (*working capital turnover*).
- f) Perputaran Aktva tetap (*fixed assets turnover*).
- g) Perputaran aktiva (*assets turnover*).³⁹

4. Jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis.⁴⁰ Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Salah satu jenis rasio aktivitas yang digunakan adalah :

- Perputaran piutang (*receivable turnover*)
 perputaran piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu,

³⁹ Dr. Kasmir, S.E., M.M., *Analisis Laporan Keuangan*, 2019.

⁴⁰ Riza Nur Fahmi, "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011.", (2013).

dengan membagi total penjualan kredit (Neto) dengan piutang rata-rata. Berdasarkan rata-rata industri untuk perputaran piutang yang dikemukakan oleh Kasmir adalah 15 kali tiap tahun. Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut⁴¹:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}} \times 100$$

F. Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek/sekuritas pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas.⁴² Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.⁴³ Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai

⁴¹ Dr. Kasmir, S.E., M.M., *Analisis Laporan Keuangan*, 2019.

⁴² Hendry Andres Maith, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.", 2013.

⁴³ Luh Eni Muliani, Gede Adi Yuniarta, dan Kadek Sinarwati, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi.", 2014.

kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.⁴⁴

2. Tujuan Rasio Profitabilitas

- a. Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.⁴⁵

3. Indikator Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa indikator rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing indikator rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin

⁴⁴ Nico Alexander dan Nicken Destriana, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham.", 2013.

⁴⁵ Joko Pramono, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah," *STIE AMA Salatiga* Vol.7 No.13, (2014).

lengkap rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.⁴⁶ Dalam praktiknya, indikator-indikator rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- *Return On Assets (ROA)*

Return on assets adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan efektifitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang digunakan.⁴⁷

Untuk tinggi rendahnya *return on asset* ini tergantung dengan pengelolaan aset perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Semakin tinggi *return on asset* maka kinerja perusahaan juga semakin baik yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dihasilkan. Sebaliknya jika *return on asset* rendah yang disebabkan oleh aktiva yang menganggur maka kinerja perusahaan mengalami penurunan dengan ditunjukkan rendahnya perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dihasilkan. Menurut Rendi Wijaya, Rosalina Pebrica Mayasari dan Rika Anggraini dalam penelitiannya dapat dijelaskan bahwa nilai standar ROA yang baik yaitu harus diatas 5,98%, jika nilai ROA perusahaan dibawah 5,98% maka nilai ROA perusahaan dapat dikategorikan

⁴⁶ Nakhar Nur Aisyah, Faridah Titik Kristanti, dan Djusnimar Zultilisna, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress.", 2017.

⁴⁷ Carmidah, "Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Milik BUMN Periode 2015-2018."

tidak baik, sedangkan menurut kasmir rata-rata industri ROA suatu perusahaan akan dikatakan dalam keadaan baik jika nilainya mampu mencapai rata-rata 30%.⁴⁸ Rumus ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Total}} \times 100$$

Ket :

ROA = Hasil dari laba bersih/ total aset

Laba Bersih = Laba setelah dikurang pajak

Total Aset = Jumlah aset perusahaan

4. Manfaat Rasio Profitabilitas

Adapun manfaat rasio profitabilitas, yaitu:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.⁴⁹

5. Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan

Ada beberapa pengukuran kinerja terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan

⁴⁸ Dr. Kasmir, S.E., M.M., *Analisis Laporan Keuangan*, 2019.

⁴⁹ Jhon Fernos, "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat, 2017."

volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang analisis untuk mengetahui tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemiliki perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan laba rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi.

Berdasarkan *financial report* yang diterbitkan perusahaan, selanjutnya dapat digali informasi mengenai posisi keuangan dan informasi lain yang mempunyai relevansi dengan laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan sudah tentu merupakan kinerja perusahaan yang ditinjau dari kondisi keuangan perusahaan. Oleh sebab itu untuk mengukur profitabilitas keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangannya.⁵⁰

G. Kerangka Pemikiran

PT PLN merupakan perusahaan milik negara yang bergerak dibidang penyediaan layanan listrik yang berada didalam naungan BUMN. PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero merupakan salah satu perusahaan yang menggunakan sistem pembayaran online berbasis *payment point*. Penerapan *payment point* dengan alasan sering terjadinya

⁵⁰ Luh Eni Muliani, Gede Adi Yuniarta, dan Kadek Sinarwati, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responcibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi, 2014."

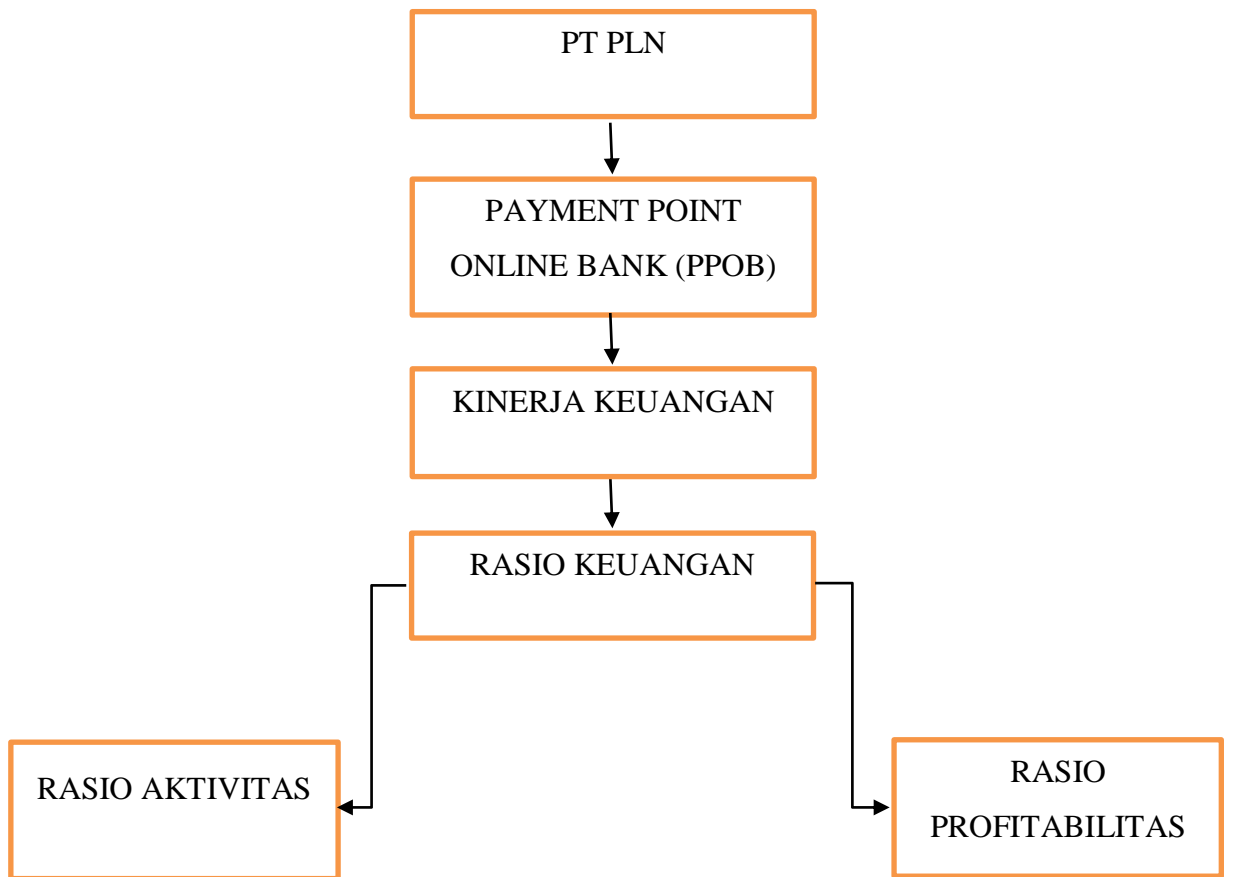
keterlambatan pembayaran oleh masyarakat yang berdampak pada kerugian yang dialami PT PLN.⁵¹ Salah satu hambatan yang dihadapi PT PLN adalah membayar melebihi batas waktu yang telah ditetapkan sehingga mengakibatkan kinerja keuangan tidak berkerja secara optimal.⁵²

Dampak kinerja keuangan yang tidak optimal pada perusahaan mengakibatkan aktivitas tingkat aktiva perusahaan tidak optimal, profitabilitas mengalami laba perusahaan tidak stabil, likuiditas atau harta lancar perusahaan macet yang mengakibatkan kerugian kepada perusahaan, maka diperlukannya analisis kinerja keuangan. Salah satunya yang dapat digunakan adalah analisis rasio. Analisis rasio keuangan digunakan untuk membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Rasio adalah suatu bilangan perbandingan angka dalam laporan keuangan untuk mengukur keadaan keuangan perusahaan.⁵³ Adapun bentuk kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

⁵¹ Indrayani, "Pengaruh Payment Point Online Bank (PPOB) Terhadap Percepatan Aliran Kas (Studi Pada PT.PLN (Persero) Provinsi Aceh),2014"

⁵² Jhon Fernos, "Analisis Rasio Profabilitas Untuk Mengukur Kinerja PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.", (2017)

⁵³ Joko Pramono, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.", (2014).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam desain penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikan data yang berwujud angka-angka untuk mengetahui perhitungan yang tepat.¹ Desain penelitian yang saya gunakan yaitu berasal dari data *Annual Report* PT. PLN Persero tahun 2014-2019 menggunakan rasio aktivitas (*Account Receivable TurnOver Ratio*) dan rasio profitabilitas dengan perhitungan *return on asset* (ROA). Unit analisis yang dituju adalah Analisis Kinerja Keuangan PT PLN setelah diterapkannya *Payment Point Online Bank* (PPOB) pada tahun 2014-2019.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang sudah tersedia sebelum penelitian ini, diperoleh dari data *Annual Report* PT. PLN pada tahun 2014-2019.

C. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah definisi yang telah menjadi teori secara praktis, riil, dan nyata dalam lingkup objek penelitian. Dalam penelitian

¹ Sumadi Suryabrata B.A., Drs., M.A., Ed.S., Ph.D., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2008).

ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, maka definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank.²
2. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan aset maupun laba rugi modal sendiri.³
3. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.⁴

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini memperoleh data dari perusahaan *Annual Report* PT PLN dan kemudian diolah dan dianalisis. Rasio analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas dengan menggunakan pengukuran perputaran piutang (*Account Receivable TurnOver Ratio*)

² Riza Nur Fahmi, “Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011.”

³ Carmidah, “Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Milik BUMN Periode 2015-2018.”

⁴ Jhon Fernos, “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat, 2017”

dan rasio profitabilitas dengan menggunakan pengukuran *return on asset* (ROA).⁵

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu, dengan membagi total penjualan kredit (Neto) dengan piutang rata-rata. Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :⁶

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}} \times 100$$

2. *Return On Assets* (ROA)

Return on assets adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan efektifitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang digunakan. Berdasarkan rata-rata industri ROA suatu perusahaan akan dikatakan dalam keadaan baik jika nilainya mampu mencapai rata-rata 30%.

Adapun rumus ROA sebagai berikut :

⁵ Ibid.

⁶ Dady Suhadi, "Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Lverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage, 2009"

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Total}} \times 100$$

Ket :

ROA = Hasil dari laba bersih/ total aset

Laba Bersih = Laba setelah dikurang pajak

Total Aset = Jumlah aset perusahaan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Perusahaan

1. Latar Belakang Perusahaan

Berawal di akhir abad 19, bidang pabrik gula dan pabrik ketenagalistrikan di Indonesia mulai ditingkatkan saat beberapa perusahaan asal Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit tenaga listrik untuk keperluan sendiri. Antara tahun 1942-1945 terjadi peralihan pengelolaan perusahaan-perusahaan Belanda tersebut oleh Jepang, setelah Belanda menyerah kepada pasukan tentara Jepang di awal Perang Dunia II.

Proses peralihan kekuasaan kembali terjadi di akhir Perang Dunia II pada Agustus 1945, saat Jepang menyerah kepada Sekutu. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh para pemuda dan buruh listrik melalui delegasi Buruh/Pegawai Listrik dan Gas yang bersama-sama dengan Pemimpin KNI Pusat berinisiatif menghadap Presiden Soekarno untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan tersebut kepada Pemerintah Republik Indonesia. Pada 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik sebesar 157,5 MW. Pada tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik

dan Gas diubah menjadi BPU-PLN (Bada Pemimpin Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas yang dibubarkan pada tanggal 1 Januari 1965.

Pada saat yang sama, 2 (dua) perusahaan negara yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik milik negara dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas diresmikan. Pada tahun 1972, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 18, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum. Seiring dengan kebijakan Pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum hingga sekarang.

2. Visi, Misi, dan Moto

a. Visi

Menjadi Perusahaan Listrik Terkemuka se-Asia Tenggara dan #1 Pilihan Pelanggan untuk Solusi Energi.

b. Misi

- Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
- Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
- Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

c. Moto

Listrik untuk kehidupan yang lebih baik.¹

B. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian dimana peneliti ingin mengetahui apakah terdapat kenaikan kinerja keuangan setelah penerapan sistem *payment point online bank*. Hasil penelitian yang didapat yaitu laporan keuangan PT PLN tahun 2014-2019, adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Rasio *Return On Asset (ROA)*

Return on assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan efektifitas suatu perusahaan dalam menghasilkan

¹ "Annual Report PT PLN," 2019 2014.

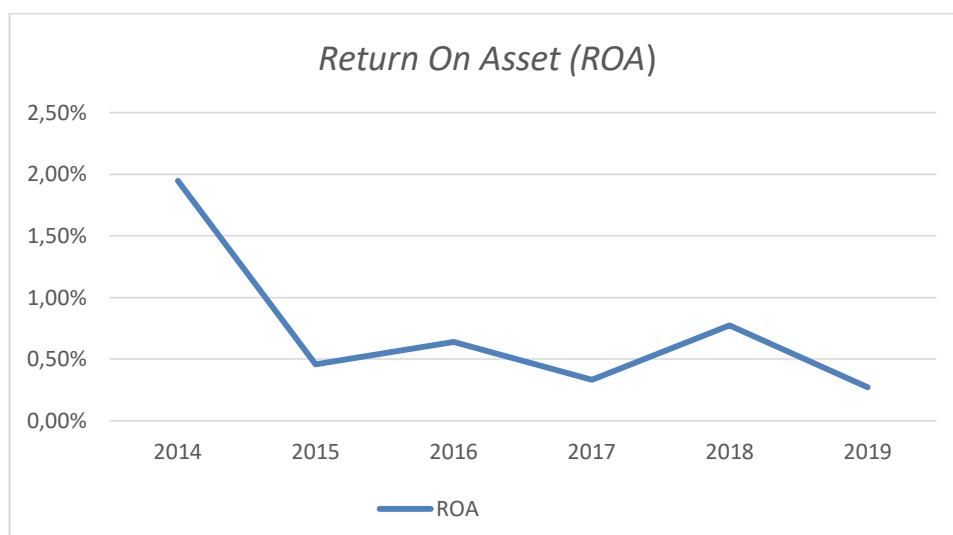
laba dari asset yang digunakan.² Adapun hasil dari olah data perhitungan *return on assets* pada PT PLN Tahun 2014-2019 menggunakan Microsoft Excel terdapat pada tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 4.1 Perhitungan *Retur on asset (ROA)*

No	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	2014	Rp 11.741.610	Rp 603.659.191	1,95%
2	2015	Rp 6.026.507	Rp 1.314.370.881	0,46%
3	2016	Rp 8.150.383	Rp 1.272.177.975	0,64%
4	2017	Rp 4.428.117	Rp 1.334.957.657	0,33%
5	2018	Rp 11.575.756	Rp 1.492.487.745	0,78%
6	2019	Rp 4.322.130	Rp 1.585.055.013	0,27%

Sumber : Hasil Perhitungan Microsoft Excel PT PLN Tahun 2014-2019

Grafik 4.1 Grafik Return On Asset (ROA)



² Carmidah, "Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Milik BUMN Periode 2015-2018."

Berdasarkan hasil olah data menggunakan Microsoft Excel pada tabel 4.1 dan grafik 4.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai ROA tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 1,49% (tahun 2014 1,95% – tahun 2015 0,46%), pada tahun 2015-2016 nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 0,18% (tahun 2015 0,46% – tahun 2016 0,64%) pada tahun 2016-2017 nilai ROA mengalami penurunan kembali sebesar 0,13% (tahun 2016 0,64% - tahun 2017 0,33%), pada tahun 2017-2018 nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 0,45% (tahun 2017 0,33% - tahun 2018 0,78%), pada tahun 2018-2019 nilai ROA mengalami penurunan lagi sebesar 0,51% (tahun 2018 0,78% - tahun 2019 0,27%), yang artinya tiap tahun nilai ROA PT PLN mengalami fluktuasi (kenaikan dan penurunan).

2. Rasio Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang menunjukkan seberapa kali piutang dapat tertagih dalam satu periode.³ Adapun hasil dari olah data perhitungan perputaran piutang PT PLN Tahun 2014-2019 menggunakan Microsoft Excel ada pada tabel dan grafik dibawah ini:

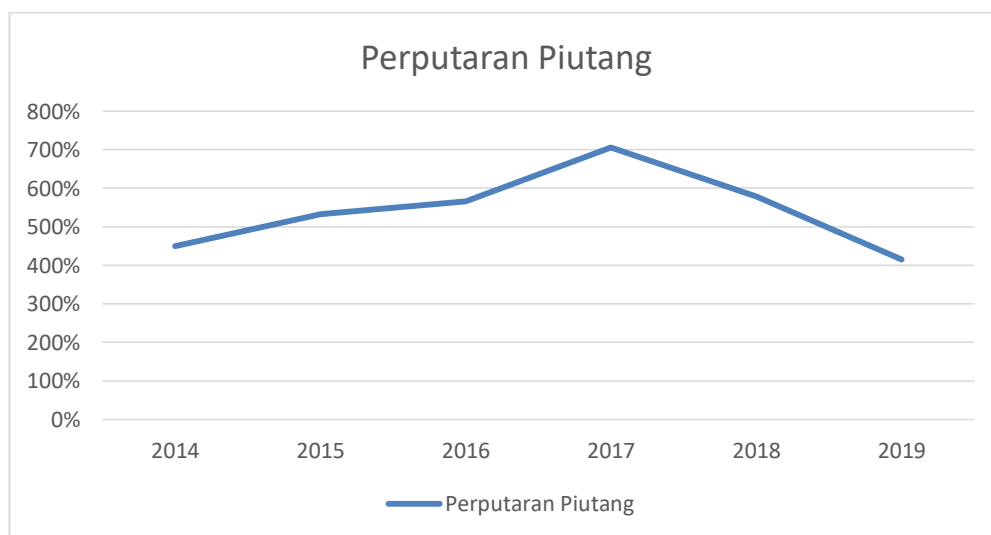
³ Diana Tambunan, S.E.,M.M., “Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada PT Perdana Gapuraprima Periode 2012-2014,” 2016.

Tabel 4.2 Perhitungan Rasio Perputaran Piutang

No	Tahun	Penjualan Kredit	Rata-Rata Piutang	Hasil
1	2014	186.634.484	41.491.029	4,50 kali
2	2015	209.844.541	39.407.499	5,32 kali
3	2016	214.139.834	37.843.925	5,66 kali
4	2017	246.586.856	34.912.007	7,06 kali
5	2018	263.477.551	45.543.972	5,79 kali
6	2019	276.061.925	66.422.496	4,16 kali

Sumber : Hasil Perhitungan Microsoft Excel PT PLN Tahun 2014-2019

Grafik 4.2 Grafik Perputaran Piutang



Berdasarkan dari hasil perhitungan tingkat perputaran piutang PT. PLN menggunakan Microsoft Excel pada tabel 4.2 dan grafik 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2014 perputaran piutangnya adalah 4,50 kali, pada tahun 2015 perputaran piutangnya sebesar 5,32 kali, pada tahun 2016 perputaran piutangnya sebesar 5,66 kali, pada tahun 2017 perputaran piutangnya sebesar 7,06 kali, pada tahun 2018

perputaran piutangnya sebesar 5,79 kali, dan pada tahun 2019 perputaran piutangnya adalah 4,16 kali.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan menggunakan Microsoft Excel pada tabel 4.1 dan garfik 4.2 diperoleh hasil bahwa nilai ROA pada tahun 2014-2019 mengalami kenaikan dan penurunan dimana dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 ke 2015 nilai ROA mengalami penurunan yaitu sebesar 1,94% kemudian pada tahun 2017 dan 2019 nilai ROA perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 0,13% dan 0,51%, namun pada tahun 2016 dan 2018 nilai ROA perusahaan mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,18% dan 0,45% yang artinya hasil nilai ROA perusahaan mengalami fluktuasi (kenaikan dan penurunan).

Berdasarkan hasil dari perhitungan ROA PT PLN dapat dijelaskan bahwa nilai ROA masih dibawah rata rata industri ROA yaitu dibawah 5,98% maka nilai ROA perusahaan dapat dikatakan tidak baik. Nilai ROA yang dinyatakan tidak baik akan berdampak pada perputaran aset perusahaan yang akan mengalami permasalahan yang mengakibatkan berkurangnya nilai jual aset jangka panjang bahkan nilai aset jangka pendek juga. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yaitu, menurut Rendi Wijaya, Rosalina Pebrica Mayasari dan Rika Anggraini dalam penelitiannya dapat dijelaskan bahwa nilai standar ROA yang

baik yaitu harus diatas 5,98%, jika nilai ROA perusahaan dibawah 5,98% maka nilai ROA perusahaan dapat dikategorikan tidak baik, sedangkan menurut kasmir rata-rata industri ROA suatu perusahaan akan dikatakan dalam keadaan baik jika nilainya mampu mencapai rata-rata 30%.⁴

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Rendi Wijaya yang hasilnya return on aset (ROA) pada PT. Surya Eka Lestari ogan komering ulu pada tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi (peningkatan dan penurunan) setiap tahunnya, yang mana pada tahun 2013-2017 lebih besar dari standar rata-rata industri yang ditetapkan diatas 1,5%, maka rasio yang dicapai PT Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu dikategorikan sehat.⁵ Sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan hasil bahwa efektifitas PT PLN dalam menghasilkan laba belum sepenuhnya optimal yang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tahun 2014-2019 belum sepenuhnya terkendali yang mengakibatkan nilai ROA PT PLN dikategorikan tidak baik karena masih jauh dari standar rata-rata industri ROA.

2. Perputaran Piutang

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan ini dapat diperoleh hasil bahwa tingkat perputaran piutang PT PLN mengalami kenaikan

⁴ Dr. Kasmir, S.E., M.M., *Analisis Laporan Keuangan*, 2019.

⁵ Rendi Wijaya, "Analisis Perkembangan Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan," *STIE Abdi Nusa Palembang*, 2016.

dan penurunan tiap tahunnya. Dapat dilihat pada tabel 4.2 dan grafik 4.2 dapat dikatakan bahwa pada tahun 2014-2017 yaitu 4,50 kali, 5,32 kali, 5,66 kali, dan 7,06 kali. Hasil perputaran piutang perusahaan mengalami peningkatan tiap tahunnya menandakan adanya peningkatan aktiva pada perusahaan yang mana dapat dikatakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan perputaran piutang perusahaan, namun pada tahun 2017-2019 perputaran piutang perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu dari 7,06 kali menjadi 5,79 kali pada tahun 2018, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 4,16 dari yang sebelumnya 5,79 kali. Hal ini dapat mempengaruhi aktiva perusahaan sehingga tidak lancar.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perputaran piutang perusahaan belum sepenuhnya optimal dikarenakan dari tahun 2014-2019 nilai perputaran piutangnya masih jauh dari standar rata-rata industri yang ditetapkan yaitu dibawah 15 kali tiap tahunnya. Berdasarkan rata-rata industri untuk perputaran piutang yang dikemukakan oleh Kasmir adalah 15 kali, maka pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 penagihan piutang dianggap tidak berhasil karena perputaran piutang sangat kecil dan masih kurang dari rata-rata industri yang ditetapkan.⁶ Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Diana tambunan pada tahun 2016 yang hasilnya

⁶ Dr. Kasmir, S.E., M.M., *Analisis Laporan Keuangan, 2019*.

menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang PT Perdana Gapuraprima dari tahun ketahun sangat kecil sehingga penagihan yang dilakukan manajemen tidak berhasil. Periode pengumpulan piutang dari tahun ketahun sangat besar melebihi dari rata-rata industri yaitu 60 hari, sehingga dapat dikatakan perusahaan tidak mampu melakukan penagihan secara tepat waktu.⁷

Sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa PT PLN pada tahun 2014-2019 mengalami kerugian dimana tingkat aktiva perusahaan tidak lancar, hal ini diperkuat dengan hasil perhitungan perputaran piutang PT PLN yang dari tahun ketahun hasilnya naik turun, dimana hal ini masih sangat jauh dari standar rata-rata industri perputaran piutang yang ditetapkan yaitu 15 kali. Jika perputaran piutang tidak berjalan dengan lancar maka sebagian kas dan laba akan mengalami penurunan sehingga perusahaan mengalami pemasukan yang rendah dan pembayaran hutang akan mengalami permasalahan.

⁷ Diana Tambunan, S.E.,M.M., “Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada PT Perdana Gapuraprima Periode 2012-2014.”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu :

a. *Return On Asset (ROA)*

Hasil penelitian dan perhitungan menggunakan Microsoft Excel pada tabel 4.1 dan garfik 4.2 diperoleh hasil bahwa nilai ROA pada tahun 2014-2019 mengalami kenaikan dan penurunan dimana dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 ke 2015 nilai ROA mengalami penurunan yaitu sebesar 1,94% kemudian pada tahun 2017 dan 2019 nilai ROA perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 0,13% dan 0,51%, namun pada tahun 2016 dan 2018 nilai ROA perusahaan mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,18% dan 0,45% yang artinya hasil nilai ROA perusahaan mengalami fluktuasi (kenaikan dan penurunan).

Berdasarkan hasil dari perhitungan ROA PT PLN dapat dijelaskan bahwa nilai ROA masih dibawah rata rata industri ROA yaitu dibawah 5,98% maka nilai ROA perusahaan dapat dikatakan tidak baik. Nilai ROA yang dinyatakan tidak baik akan berdampak pada perputaran aset perusahaan yang akan mengalami permasalahan yang mengakibatkan berkurangnya nilai jual aset jangka panjang bahkan nilai aset jangka pendek juga.

b. Rasio Perputaran Piutang

Hasil penelitian dan perhitungan menggunakan Microsoft Excel dapat diperoleh hasil bahwa tingkat perputaran piutang PT PLN mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya. Dapat dilihat pada tabel 4.2 dan grafik 4.2 dapat dikatakan bahwa pada tahun 2014-2017 yaitu 4,50 kali, 5,32 kali, 5,66 kali, dan 7,06 kali. Hasil perputaran piutang perusahaan mengalami peningkatan tiap tahunnya menandakan adanya peningkatan aktiva pada perusahaan yang mana dapat dikatakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan perputaran piutang perusahaan, namun pada tahun 2017-2019 perputaran piutang perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu dari 7,06 kali menjadi 5,79 kali pada tahun 2018, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 4,16 dari yang sebelumnya 5,79 kali.

Hal ini dapat mempengaruhi aktiva perusahaan sehingga tidak lancar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perputaran piutang perusahaan belum sepenuhnya optimal dikarenakan dari tahun 2014-2019 nilai perputaran piutangnya masih jauh dari standar rata-rata industri yang ditetapkan yaitu dibawah 15 kali tiap tahunnya. Jika perputaran piutang tidak berjalan dengan lancar maka sebagian kas dan laba akan mengalami penurunan sehingga perusahaan mengalami pemasukan yang rendah dan pembayaran hutang akan mengalami permasalahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan kepada perusahaan PT. PLN yaitu:

1. Keberadaan sistem *payment point online bank* dapat lebih ditingkatkan lagi agar beban setiap administrasi harus ditetapkan sehingga pelanggan atau masyarakat tidak merasa terbebani akibat dari biaya administrasi yang dikenakan setiap loket *payment point*.
2. Tetap konsisten menerapkan sistem pembayaran tagihan piutang rekening listrik dengan menggunakan sistem *Payment Point Online Bank (PPOB)*. Dimana melalui sistem ini selain dapat mengendalikan kas masuk, keakuratan dan keamanan kas masuk ke rekening *receipt* PT PLN (Persero) Kantor Pusat, sistem ini lebih meningkatkan pelunasan tagihan rekening listrik karena sistem ini dapat menjangkau ke daerah.
3. Hendaknya sistem PT PLN (persero) ataupun bank dan loket-loket pembayaran yang bekerja sama dengan PLN penyelenggara sistem *Payment Point Onlin Bank* agar kiranya selalu melakukan pemeliharaan dan memperbanyak muatan sistem mengingat jumlah pelanggan yang meningkat setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre B. Wehantouw dan Jantje J. Tinangon, “Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi Dan Pendanaan Pada PT.GUDANG GARAM TBK” Vol. 3 No.1 (Maret 2015).
- Angrita Denziana, Yunus Fiscal, dan Siti Utami Ningsih, “Pengaruh Payment Point Online Bank (PPOB) Dalam Percepatan Aliran Kas Pada PT PLN (Persero) Distribusi Lampung” Vol. 5, No. 1 (Maret 2014).
- Arief Maulana Wahyudi dan Rasim, M.T., “Aplikasi Payment Point Onlne Bank (PPOB) Menggunakan Web Service Di PT. Sukses Mitra Mandiri Berbasis Android,” Universitas Komputer Indonesia, (2016).
- Bambang Wahyudiono, SE, MM, QIA, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, 2014.
- Bulkis Jauhar, “Analisis Arus Kas Sebelum Dan Setelah Penerapan Payment Point Online Bank Pada PT PLN Persero Rayon Masamba,” UIN Alaudin Makassar 2015.
- Bunga Aditi, “Analisis Strategi Kemudahan Pelayanan Dan Akurasi PPOB Terhadap Kinerja Payment Point Online Bank (PPOB) Pada Pelanggan PT Perusahaan Gas Negara” Vol. 17, No. 02 (STIE Harapan Medan, Oktober 2016).
- Cahyani Nuswandari, SE.AK, “Pengungkapan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Signalling Theory,” *Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank*, 2015.
- Carmidah, “Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Milik BUMN Periode 2015-2018,” *IAIN Metro Lampung* Vol. 10, No. 2 (2020): 1669–82.
- Dady Suhadi, “Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Lverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage” Vol. 4 No. 1 (2009): 17–35.
- Dr. Kasmir, S.E., M.M., *Analisis Laporan Keuangan* (PT RajaGrafindo Persada Depok, 2019).
- Hendry Andres Maith, “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.,” *Fakultas*

Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado Vol.1 No.3 (2013).

Hery, S.E., M.Si., RSA., CRP., *Pengantar Akuntansi*, 2015.

Indrayani, “Pengaruh Payment Point Online Bank (PPOB) Terhadap Percepatan Aliran Kas (Studi Pada PT.PLN (Persero) Provinsi Aceh)” Volume 7, Nomor 2 (Universitas Mulikussaleh Lhokseumawe, Agustus 2019).

Jhon Fernos, “Analisis Rasio Profabilitas Untuk Mengukur Kinerja PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat” Vol. 01, No. 02 (2017).

Joko Pramono, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah,” *STIE AMA Salatiga* Vol.7 No.13, (2014).

Luh Eni Muliani, Gede Adi Yuniarta, dan Kadek Sinarwati, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responcibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi,” *Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia* Volume 2 No.1 (2014).

Marsel Pongoh, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk.,” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado* Vol.1 No.3 (2013).

Nakhar Nur Aisyah, Faridah Titik Kristanti, dan Djusnimar Zultilisna, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress” Vol. 4 No. 1 (2017): 411.

Nico Alexander dan Nicken Destriana, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham,” *STIE Trisakti* Vol. 15, No. 2 (2013).

Rendi Wijaya, “Analisis Perkembangan Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan,” *STIE Abdi Nusa Palembang*, 2016.

Riza Nur Fahmi, “Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011,” 2013.

Sumadi Suryabrata B.A., Drs., M.A., Ed.S., Ph.D., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2008).

Suwandi dkk., “Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Batubara” Vol.1 No. 3 (2019): 182–88.

Suwandi dkk.

Tatang A Gumanti, "Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan," 2016.

2014

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Desember/ <i>December 31</i> 2014	31 Desember/ <i>December 31</i> 2013	
ASET				ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	6	501.706.275	488.102.578	Property, plant and equipment
Properti investasi	7	233.057	159.330	Investment properties
Investasi pada entitas asosiasi	8	2.318.945	1.836.859	Investments in associates
Investasi pada ventura bersama	8	253.648	192.207	Investments in joint ventures
Aset pajak tangguhan	47	2.899.848	5.932.474	Deferred tax assets
Piutang pihak berelasi	9	98.829	176.032	Receivables from related parties
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	10	5.994.028	5.659.753	Restricted cash in banks and time deposits
Piutang lain-lain	16	321.385	304.302	Other receivables
Aset tidak lancar lain	11	4.409.438	3.018.271	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>518.235.453</u>	<u>505.381.806</u>	Total Non-current Assets
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	12	27.111.528	25.529.969	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	13	100.696	97.667	Short-term investments
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	14	582.259	408.674	Related parties
Pihak ketiga	14	18.912.608	15.288.266	Third parties
Piutang subsidi listrik	15	19.280.861	21.793.929	Receivables on electricity subsidy
Piutang lain-lain	16	866.948	4.625.113	Other receivables
Persediaan - bersih	17	11.607.860	11.343.464	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	18	4.889.463	4.397.112	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	19	1.788.724	1.312.925	Prepaid expenses and advances
Piutang pihak berelasi	9	282.791	40.061	Receivables from related parties
Jumlah Aset Lancar		<u>85.423.738</u>	<u>84.837.180</u>	Total Current Assets
JUMLAH ASET		<u>603.659.191</u>	<u>590.218.986</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014	Catatan/ Notes	2013	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Penjualan tenaga listrik	186.634.484	36	153.485.606	Sale of electricity
Subsidi listrik Pemerintah	99.303.250	37	101.207.859	Government's electricity subsidy
Penyambungan pelanggan	5.623.913	22	6.027.799	Customer connection fees
Lain-lain	<u>1.159.544</u>	38	<u>1.125.778</u>	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>292.721.191</u>		<u>261.847.042</u>	Total Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Bahan bakar dan pelumas	170.487.926	39	147.633.751	Fuel and lubricants
Pembelian tenaga listrik	3.492.679	40	2.393.790	Purchased electricity
Sewa	7.866.347	41	8.114.145	Lease
Pemeliharaan	20.206.661	42	19.839.465	Maintenance
Kepegawaian	15.749.478	43	15.555.063	Personnel
Penyusutan	23.618.262	6	21.893.665	Depreciation
Lain-lain	<u>5.488.617</u>	44	<u>5.481.268</u>	Others
Jumlah Beban Usaha	<u>246.909.970</u>		<u>220.911.147</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>45.811.221</u>		<u>40.935.895</u>	OPERATING INCOME
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	1.319.299		(48.096.810)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	4.157.018	46	1.792.124	Others income (charges) - net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN KEUANGAN	<u>51.287.538</u>		<u>(5.368.791)</u>	INCOME (LOSS) BEFORE FINANCE COSTS
Penghasilan keuangan	584.061		736.378	Financial income
Beban keuangan	<u>(35.971.211)</u>	45	<u>(30.146.545)</u>	Financial cost
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	15.900.388		(34.778.958)	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	<u>(4.158.778)</u>	47	<u>8.543.343</u>	TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	<u>11.741.610</u>		<u>(26.235.615)</u>	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain	-		-	Other comprehensive income
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN	<u>11.741.610</u>		<u>(26.235.615)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Laba (rugi) tahun berjalan dan jumlah laba komprehensif diatribusikan kepada :				Income (loss) for the year and total comprehensive income attributable to :
Pemilik Entitas Induk	11.726.406		(26.232.034)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	15.204		(3.581)	Non-controlling interests
Jumlah	<u>11.741.610</u>		<u>(26.235.615)</u>	Total
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR/DILUSIAN (Dalam Rupiah penuh)	253.833	48	(567.825)	BASIC/DILUTED EARNING (LOSS) PER SHARES (In full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN 1 JANUARI 2014**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND JANUARY 1, 2014**
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2015	2014*)	1 Januari/ January 1, 2014*)	
ASET					ASSETS
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	6	1.187.879.590	501.706.275	488.102.578	<i>Property, plant and equipment</i>
Properti investasi	7	1.000.974	233.057	159.330	<i>Investment properties</i>
Investasi pada entitas asosiasi	8	1.645.413	1.304.711	1.003.750	<i>Investments in associates</i>
Investasi pada ventura bersama	8	1.529.285	1.267.882	1.025.316	<i>Investments in joint ventures</i>
Aset pajak tangguhan	47	29.088.271	6.688.981	8.279.555	<i>Deferred tax assets</i>
Piutang pihak berelasi	9	268.647	98.829	176.032	<i>Receivables from related parties</i>
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	10	8.796.977	5.994.028	5.659.753	<i>Restricted cash in banks and time deposits</i>
Piutang lain-lain	16	312.084	321.385	304.302	<i>Other receivables</i>
Aset tidak lancar lain	11	<u>4.504.847</u>	<u>4.409.438</u>	<u>3.018.272</u>	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1.235.026.088</u>	<u>522.024.586</u>	<u>507.728.888</u>	Total Non-current Assets
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	12	23.596.339	27.111.528	25.529.969	<i>Cash and cash equivalents</i>
Investasi jangka pendek	13	120.059	100.696	97.667	<i>Short-term investments</i>
Piutang usaha					<i>Trade accounts receivable</i>
Pihak berelasi	14	569.088	582.259	408.674	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	14	19.265.139	18.912.608	15.288.266	<i>Third parties</i>
Piutang subsidi listrik	15	17.501.009	19.280.861	21.793.929	<i>Receivables on electricity subsidy</i>
Piutang lain-lain	16	481.681	866.948	4.625.113	<i>Other receivables</i>
Persediaan - bersih	17	11.415.863	11.607.860	11.343.464	<i>Inventories - net</i>
Pajak dibayar dimuka	18	5.265.445	4.889.463	4.397.112	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	19	1.058.501	1.788.724	1.312.925	<i>Prepaid expenses and advances</i>
Piutang pihak berelasi	9	<u>71.669</u>	<u>282.791</u>	<u>40.061</u>	<i>Receivables from related parties</i>
Jumlah Aset Lancar		<u>79.344.793</u>	<u>85.423.738</u>	<u>84.837.180</u>	Total Current Assets
JUMLAH ASET		<u>1.314.370.881</u>	<u>607.448.324</u>	<u>592.566.068</u>	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali - Catatan 56

As restated - Note 56 *)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAINNYA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2015	Catatan/ Notes	2014*)		
PENDAPATAN USAHA					REVENUES
Penjualan tenaga listrik	209.844.541	36	186.634.484		Sale of electricity
Biaya penyambungan pelanggan	6.141.335	22	5.623.913		Customer connection fees
Lain-lain	1.361.114	38	1.159.544		Others
Jumlah Pendapatan Usaha	217.346.990		193.417.941		Total Revenues
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Bahan bakar dan pelumas	138.408.315	39	170.487.926		Fuel and lubricants
Pembelian tenaga listrik	4.420.859	40	3.492.679		Purchased electricity
Sewa	8.065.522	41	7.866.347		Lease
Pemeliharaan	21.861.310	42	20.206.661		Maintenance
Kepegawaian	20.321.137	43	16.645.797		Personnel
Penyusutan	25.406.856	6	23.618.262		Depreciation
Lain-lain	7.090.077	44	5.488.617		Others
Jumlah Beban Usaha	225.574.076		247.806.289		Total Operating Expenses
RUGI USAHA SEBELUM PENDAPATAN LAIN-LAIN	(8.227.086)		(54.388.348)		OPERATING LOSS BEFORE OTHER INCOME
Subsidi listrik Pemerintah	56.552.532	37	99.303.250		Government's electricity subsidy
LABA USAHA	48.325.446		44.914.902		OPERATING INCOME
Penghasilan lain-lain - bersih	2.437.066	46	4.157.018		Others income - net
Penghasilan keuangan	627.412		584.061		Financial income
Beban keuangan (Kerugian)/keuntungan kurs mata uang asing - bersih	(39.977.228) (27.326.131)	45	(35.971.211) 1.319.299		Financial cost (Loss)/gain on foreign exchange - net
(RUGI)/LABA SEBELUM PAJAK	(15.913.435)		15.004.069		(LOSS)/ INCOME BEFORE TAX
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK	21.939.942	47	(3.934.699)		TAX BENEFIT/(EXPENSE)
LABA TAHUN BERJALAN	6.026.507		11.069.370		INCOME FOR THE YEAR

*) Disajikan kembali - Catatan 56

As restated - Note 56 *)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

2016-2017

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

December 31, 2017 and 2016

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017 Rp	2016 Rp	
ASET				ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	6	1,204,568,429	1,145,529,527	Property, plant and equipment
Properti investasi	7	4,723,070	1,325,297	Investment properties
Investasi pada entitas asosiasi	8	2,432,830	1,980,118	Investments in associates
Investasi pada ventura bersama	8	4,445,668	1,849,864	Investments in joint ventures
Aset pajak tangguhan	47	9,566,473	9,882,003	Deferred tax assets
Piutang pihak berelasi	9	237,181	263,064	Receivables from related parties
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	10	7,487,709	7,464,260	Restricted cash in banks and time deposits
Piutang lain-lain	16	634,949	350,465	Other receivables
Aset tidak lancar lain	11	7,064,097	4,964,300	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1,241,160,406	1,173,608,898	Total Non-current Assets
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	12	42,291,959	41,909,223	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	13	286,697	374,771	Short-term investments
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	14	580,993	565,458	Related parties
Pihak ketiga	14	21,885,850	21,145,503	Third parties
Piutang subsidi listrik	15	7,588,977	12,446,110	Receivables on electricity subsidy
Piutang lain-lain	16	1,672,237	2,411,384	Other receivables
Persediaan	17	12,828,118	11,569,596	Inventories
Pajak dibayar dimuka	18	4,997,393	7,206,530	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	19	1,629,609	898,039	Prepaid expenses and advances
Piutang pihak berelasi	9	5,294	36,548	Receivables from related parties
Aset lancar lain	55	30,124	5,915	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		93,797,251	98,569,077	Total Current Assets
JUMLAH ASET		1,334,957,657	1,272,177,975	TOTAL ASSETS

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017 Rp	2016 Rp	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Penjualan tenaga listrik	36	246,586,856	214,139,834	Sale of electricity
Penyambungan pelanggan	22	7,113,454	7,052,136	Customer connection fees
Lain-lain	38	1,594,933	1,629,986	Others
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>255,295,243</u>	<u>222,821,956</u>	Total Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Bahan bakar dan pelumas	39	116,947,824	109,492,383	Fuel and lubricants
Pembelian tenaga listrik	40	72,426,641	59,729,390	Purchased electricity
Sewa	41	6,592,161	6,545,114	Lease
Pemeliharaan	42	19,515,606	21,226,736	Maintenance
Kepegawaian	43	23,124,511	22,659,965	Personnel
Penyusutan	6	29,160,597	27,512,150	Depreciation
Lain-lain	44	7,706,754	7,284,064	Others
Jumlah Beban Usaha		<u>275,474,094</u>	<u>254,449,802</u>	Total Operating Expenses
RUGI USAHA SEBELUM SUBSIDI		<u>(20,178,851)</u>	<u>(31,627,846)</u>	OPERATING LOSS BEFORE SUBSIDY
Subsidi listrik Pemerintah	37	45,738,215	58,043,265	Government's electricity subsidy
LABA USAHA SETELAH SUBSIDI		<u>25,559,364</u>	<u>26,415,419</u>	OPERATING INCOME AFTER SUBSIDY
Penghasilan lain-lain - bersih	46	3,409,941	1,092,366	Other income - net
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		(2,935,144)	4,195,210	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan keuangan		1,066,842	578,507	Financial income
Beban keuangan	45	(18,556,931)	(18,703,276)	Financial cost
LABA SEBELUM PAJAK		<u>8,544,072</u>	<u>13,578,226</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	47	<u>(4,115,955)</u>	<u>(5,427,843)</u>	TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN		<u>4,428,117</u>	<u>8,150,383</u>	INCOME FOR THE YEAR

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018 Rp	2017 Rp	
ASET				ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	6	1,336,478,233	1,204,568,429	<i>Property, plant and equipment</i>
Properti investasi	7	5,125,448	4,723,070	<i>Investment properties</i>
Investasi pada entitas asosiasi	8	3,002,665	2,432,830	<i>Investments in associates</i>
Investasi pada ventura bersama	8	5,723,674	4,445,668	<i>Investments in joint ventures</i>
Aset pajak tangguhan	48	7,578,386	9,566,473	<i>Deferred tax assets</i>
Piutang pihak berelasi	9	1,031,237	237,181	<i>Receivables from related parties</i>
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	10	5,688,712	7,487,709	<i>Restricted cash in banks and time deposits</i>
Piutang lain-lain	17	961,377	634,949	<i>Other receivables</i>
Aset tidak lancar lain	11	13,482,762	7,064,097	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1,379,072,494</u>	<u>1,241,160,406</u>	Total Non-current Assets
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	12	33,294,560	42,291,959	<i>Cash and cash equivalents</i>
Investasi jangka pendek	13	1,216,886	286,697	<i>Short-term investments</i>
Piutang usaha				<i>Trade receivables</i>
Pihak berelasi	14	593,646	580,993	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	14	23,209,017	21,885,850	<i>Third parties</i>
Piutang subsidi listrik	15	--	7,588,977	<i>Receivables on electricity subsidy</i>
Piutang kompensasi	16	23,173,464	--	<i>Compensation receivables</i>
Piutang lain-lain	17	9,507,768	1,672,237	<i>Other receivables</i>
Persediaan	18	15,506,567	12,828,118	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar dimuka	19	5,894,120	4,997,393	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	20	1,007,572	1,629,609	<i>Prepaid expenses and advances</i>
Piutang pihak berelasi	9	5,954	5,294	<i>Receivables from related parties</i>
Aset lancar lain	56	5,697	30,124	<i>Other current assets</i>
Jumlah Aset Lancar		<u>113,415,251</u>	<u>93,797,251</u>	Total Current Assets
JUMLAH ASET		<u>1,492,487,745</u>	<u>1,334,957,657</u>	TOTAL ASSETS

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018 Rp	2017 Rp	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Penjualan tenaga listrik	37	263,477,551	246,586,856	<i>Sale of electricity</i>
Penyambungan pelanggan	23	7,309,172	7,113,454	<i>Customer connection fees</i>
Lain-lain	39	2,111,019	1,594,933	<i>Others</i>
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>272,897,742</u>	<u>255,295,243</u>	<i>Total Revenues</i>
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Bahan bakar dan pelumas	40	137,266,678	116,947,824	<i>Fuel and lubricants</i>
Pembelian tenaga listrik	41	84,267,611	72,426,641	<i>Purchased electricity</i>
Sewa	42	4,272,082	6,592,161	<i>Lease</i>
Pemeliharaan	43	20,737,601	19,515,606	<i>Maintenance</i>
Kepegawaian	44	22,950,087	23,124,511	<i>Personnel</i>
Penyusutan	6	30,744,712	29,160,597	<i>Depreciation</i>
Lain-lain	45	7,950,118	7,706,754	<i>Others</i>
Jumlah Beban Usaha		<u>308,188,889</u>	<u>275,474,094</u>	<i>Total Operating Expenses</i>
RUGI USAHA SEBELUM SUBSIDI		<u>(35,291,147)</u>	<u>(20,178,851)</u>	OPERATING LOSS BEFORE SUBSIDY
Subsidi listrik Pemerintah	38	48,101,754	45,738,215	<i>Government's electricity subsidy</i>
Pendapatan kompensasi	16	23,173,464	--	<i>Compensation income</i>
LABA USAHA SETELAH SUBSIDI		<u>35,984,071</u>	<u>25,559,364</u>	OPERATING INCOME AFTER SUBSIDY
Penghasilan lain-lain - bersih	47	15,663,363	3,409,941	<i>Other income - net</i>
Kerugian kurs mata uang asing - bersih		(10,926,741)	(2,935,144)	<i>Loss on foreign exchange - net</i>
Penghasilan keuangan		804,321	1,066,842	<i>Financial income</i>
Beban keuangan	46	(21,624,176)	(18,556,931)	<i>Financial cost</i>
LABA SEBELUM PAJAK		<u>19,900,838</u>	<u>8,544,072</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	48	<u>(8,325,082)</u>	<u>(4,115,955)</u>	TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN		<u>11,575,756</u>	<u>4,428,117</u>	INCOME FOR THE YEAR

Catatan tertampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Desember 2019, 2018 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

December 31, 2019, 2018 and 2017

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019 Rp	2018 Rp	2017 Rp	
ASET					ASSETS
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	6	1,400,685,118	1,336,478,233	1,204,568,429	Property, plant and equipment
Properti investasi	7	5,283,708	5,125,448	4,723,070	Investment properties
Investasi pada entitas asosiasi	8	3,868,060	3,002,665	2,432,830	Investments in associates
Investasi pada ventura bersama	8	6,432,705	5,723,674	4,445,668	Investments in joint ventures
Aset pajak tangguhan	48	2,215,963	7,578,386	9,566,473	Deferred tax assets
Piutang pihak berelasi	9	951,643	1,031,237	237,181	Receivables from related parties
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	10	5,980,703	5,688,712	7,487,709	Restricted cash in banks and time deposits
Piutang lain-lain	17	824,545	961,377	634,949	Other receivables
Aset tidak lancar lain	11	7,445,895	13,482,762	7,064,097	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1,433,688,340	1,379,072,494	1,241,160,406	Total Non-current Assets
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	12	46,598,783	33,294,560	42,291,959	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	13	334,153	1,216,886	286,697	Short-term investments
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak berelasi	14	819,836	593,646	580,993	Related parties
Pihak ketiga	14	24,310,702	23,209,017	21,885,850	Third parties
Piutang subsidi listrik	15	--	--	7,588,977	Receivables on electricity subsidy
Piutang kompensasi	16	--	23,173,464	--	Compensation receivables
Piutang lain-lain	17	47,451,084	9,507,768	1,672,237	Other receivables
Persediaan	18	12,934,233	15,506,567	12,828,118	Inventories
Pajak dibayar di muka	19	17,634,137	5,894,120	4,997,393	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan uang muka	20	1,206,785	1,007,572	1,629,609	Prepaid expenses and advances
Piutang pihak berelasi	9	4,719	5,954	5,294	Receivables from related parties
Aset lancar lain	56	72,241	5,697	30,124	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		151,366,673	113,415,251	93,797,251	Total Current Assets
JUMLAH ASET		1,585,055,013	1,492,487,745	1,334,957,657	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2019, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019 Rp	2018 Rp	2017 Rp	
PENDAPATAN USAHA					REVENUES
Penjualan tenaga listrik	37	276,061,925	263,477,551	246,586,856	Sale of electricity
Penyambungan pelanggan	23	6,934,597	7,309,172	7,113,454	Customer connection fees
Lain-lain	39	2,644,067	2,111,019	1,594,933	Others
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>285,640,589</u>	<u>272,897,742</u>	<u>255,295,243</u>	Total Revenues
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Bahan bakar dan pelumas	40	136,084,482	137,266,678	116,947,824	Fuel and lubricants
Pembelian tenaga listrik	41	83,563,991	84,267,611	72,426,641	Purchased electricity
Sewa	42	3,617,376	4,272,082	6,592,161	Lease
Pemeliharaan	43	22,328,178	20,737,601	19,515,606	Maintenance
Kepegawaian	44	25,908,771	22,950,087	23,124,511	Personnel
Penyusutan	6	35,318,071	30,744,712	29,160,597	Depreciation
Lain-lain	45	8,620,069	7,950,118	7,706,754	Others
Jumlah Beban Usaha		<u>315,440,938</u>	<u>308,168,889</u>	<u>275,474,094</u>	Total Operating Expenses
RUGI USAHA SEBELUM SUBSIDI					OPERATING LOSS BEFORE SUBSIDY
		<u>(29,800,349)</u>	<u>(35,291,147)</u>	<u>(20,178,851)</u>	
Subsidi listrik Pemerintah	38	51,711,774	48,101,754	45,738,215	Government's electricity subsidy
Pendapatan kompensasi	16	22,253,517	23,173,464	--	Compensation income
LABA USAHA SETELAH SUBSIDI					OPERATING INCOME AFTER SUBSIDY
		<u>44,164,942</u>	<u>35,984,071</u>	<u>25,559,364</u>	
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	47	(3,667,666)	15,663,363	3,409,941	Other income (expense) - net
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		9,486,326	(10,926,741)	(2,935,144)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan keuangan		755,103	804,321	1,066,842	Financial income
Beban keuangan	46	(24,619,495)	(21,624,176)	(18,556,931)	Financial cost
LABA SEBELUM PAJAK					INCOME BEFORE TAX
		<u>26,119,210</u>	<u>19,900,838</u>	<u>8,544,072</u>	
BEBAN PAJAK					TAX EXPENSES
	48	<u>(21,797,080)</u>	<u>(8,325,082)</u>	<u>(4,115,955)</u>	
LABA TAHUN BERJALAN					INCOME FOR THE YEAR
		<u>4,322,130</u>	<u>11,575,756</u>	<u>4,428,117</u>	

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

hasil [Read-Only] - Microsoft Excel

Home Insert Page Layout Formulas Data Review View

Clipboard Font Alignment Number Styles Cells Editing

Calibri 11

General

Conditional Formatting Format as Table Cell Styles

Insert Delete Format

AutoSum Fill Clear Sort & Filter Find & Select

P11

Hasil Perhitungan Return On Asset (ROA)					
ROA					
No	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Hasil (%)	
1	2014	Rp 11.741.610	Rp 603.659.191	1,95%	
2	2015	Rp 6.026.507	Rp 1.314.370.881	0,46%	
3	2016	Rp 8.150.383	Rp 1.272.177.975	0,64%	
4	2017	Rp 4.428.117	Rp 1.334.957.657	0,33%	
5	2018	Rp 11.575.756	Rp 1.492.487.745	0,78%	
6	2019	Rp 4.322.130	Rp 1.585.055.013	0,27%	
Total				0,74%	

Hasil Perhitungan Perputaran Piutang					
Perputaran Piutang					
No	Tahun	Penjualan Kredit	Rata-Rata Piutang	Hasil (%)	
1	2014	Rp 186.634.484	Rp 41.491.029	4,50	
2	2015	Rp 209.844.541	Rp 39.407.499	5,32	
3	2016	Rp 214.139.834	Rp 37.843.925	5,66	
4	2017	Rp 246.586.856	Rp 34.912.007	7,06	
5	2018	Rp 263.477.551	Rp 45.543.972	5,79	
6	2019	Rp 276.061.925	Rp 66.422.496	4,16	
Total				5,41	

Sheet1 Sheet2 Sheet3

Ready 100%

8:49 25/05/2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3968/In.28.1/J/TL.00/12/2021
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Carmidah (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **BAGUS DARMAWAN**
NPM : 1704020033
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT PLN SETELAH DITERAPKANNYA PAYMENT POINT ONLINE BANK (PPOB) PADA TAHUN 2014-2019

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Desember 2021
Ketua Jurusan,



Era Yudistira M.Ak.
NIP 19901003 201503 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0348/In.28/D.1/TL.00/02/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Direktur PT PLN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0349/In.28/D.1/TL.01/02/2022,
tanggal 02 Februari 2022 atas nama saudara:

Nama : **BAGUS DARMAWAN**
NPM : 1704020033
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Akuntansi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PT PLN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT PLN SETELAH DITERAPKANNYA PAYMENT POINT ONLINE BANK (PPOB) PADA TAHUN 2014-2019".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Februari 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-05/In.28/S/U.1/OT.01/01/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Bagus Darmawan
NPM : 1704020033
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1704020033

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Januari 2022
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Bagus Darmawan
NPM : 1704020033
Jurusan : Akuntansi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Proposal berjudul **Analisis Kinerja Keuangan PT PLN Setelah Diterapkannya Payment Point Online Bank (PPOB)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 21%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 11 November 2021
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Era Yudistira, M.Ak
NIP.1990103201 503 2010

ALAT PENGUMPULDATA

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT PLN SETELAH DITERAPKANNYA *PAYMENT POINT ONLINE BANK (PPOB) PADA TAHUN 2014-2019*

1. Laporan tahunan PT. PLN Tahun 2014
2. Laporan tahunan PT. PLN Tahun 2015
3. Laporan tahunan PT. PLN Tahun 2016
4. Laporan tahunan PT. PLN Tahun 2017
5. Laporan tahunan PT. PLN Tahun 2018
6. Laporan tahunan PT. PLN Tahun 2019

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Carmidah, M.Ak
NIP. 19860319201032005

Metro, Januari 2022
Mahasiswa ybs,



Bagus Darmawan
NPM. 1704020033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : @metrouniv.ac.id
Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Bagus Darmawan Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah/FEBI
NPM : 1704020033 Semester/TA : IX/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	2/9/2021	Pembahasan BAB 1.2.3	
2.	13/9/2021	Revisi Bab 1 agar lebih ditekankan Lagi	
3.	23/9/2021	Revisi Bab 1 dan 2	
4.	7/10/2021	Revisi bagian Latar belakang, dan batasan masalah, serta Revisi bab 2 dan 3	

Dosen Pembimbing

Carmidah, M.Ak

NIP. 198603192019032005

Mahasiswa ybs,

Bagus Darmawan
NPM. 1704020033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : @metrouniv.ac.id
Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Bagus Darmawan Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah/FEBI
NPM : 1704020033 Semester/TA : IX/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
5.	13/2021 /10	Revisi kerangka teori dan melengkapi Bab 3	
6.	22/2021 /10	melengkapi sumber referensi pada Bab 2 masih kurang	
7.	28/2021 /10	Revisi BAB 2 tentang indikator dan kriteria ROA ROE	
8.	4/2021 /11	Revisi footnote	
9.	5/2021 /11	ACC Seminar Proposal	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa ybs,

Carmidah, M.Ak

NIP. 198603192019032005

Bagus Darmawan
NPM. 1704020033




KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Bagus Darmawan Jurusan/Fakultas : AKS / FEBI
NPM : 1704020033 Semester / T A : IX / 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	11/22 /01	Acc APD dan outline	

Dosen Pembimbing



Carmidah, M.Ak
NIP. 198603192019032005

Mahasiswa Ybs,



Bagus Darmawan
NPM. 1704020033



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Bagus Darmawan Jurusan/Fakultas : AKS / FEBI
NPM : 1704020033 Semester / T A : IX / 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	22/2021 12	Bimbingan Bab 4, membahas grafik dan tabel serta uraian hasil penelitian	
2	24/2021 12	Revisi Bab 4 serta membahas Bab 5	

Dosen Pembimbing

Carmidah, M.Ak
NIP. 198603192019032005

Mahasiswa Ybs,

Bagus Darmawan
NPM. 1704020033



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Bagus Darmawan Jurusan/Fakultas : AKS / FEBI
NPM : 1704020033 Semester / T A : IX / 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
3	10/2022	Acc untuk disidangkan	
4	14/2022	Bimbingan Abstrak	

Dosen Pembimbing

Carmidah, M.Ak
NIP. 198603192019032005

Mahasiswa Ybs,

Bagus Darmawan
NPM. 1704020033

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap **Bagus Darmawan** lahir di Punggur pada tanggal 15 Januari 1999, anak ke dua dari dua bersudara. Peneliti lahir dari pasangan suami istri, Bapak Superman dan Ibu Sri Handayani. Peneliti menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 1 Nambahrejo Kotagajah lulus pada tahun ajaran 2010/2011, lalu melanjutkan di SMP Negeri 1 Kotagajah lulus pada tahun ajaran 2013/2014 kemudian melanjutkan ke jenjang selanjutnya yaitu di SMK KP Gajahmada 1 Metro lulus pada tahun ajaran 2016/2017 dengan mengambil jurusan otomotif.

Setelah lulus peneliti melanjutkan studi di IAIN Metro. Peneliti memilih jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Pada akhir masa studi, peneliti mempersembahkan skripsi yang berjudul: “**Analisis Kinerja Keuangan PT PLN Setelah Diterapkannya Payment Point Online Bank (PPOB) Pada Tahun 2014-2019**”.